

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses belajar mengajar merupakan salah satu aspek kehidupan yang bersifat fungsional bagi setiap manusia dan memiliki kedudukan strategis untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Secara detail, dalam Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I pasal I pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Perkembangan dan kemajuan pendidikan harus disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan yang telah ada. Saat ini di Indonesia telah mengalami berbagai pembaharuan dan evaluasi dalam masalah kurikulum dengan tujuan untuk menyempurnakan pendidikan. Hal itu dikarenakan semata-mata hanya untuk mencari jati diri bangsa, yaitu membangun karakter anak bangsa menjadi anak yang cerdas dan memiliki budi pekerti yang luhur. Selain itu pula keadaan tersebut dipengaruhi oleh perkembangan zaman serta kondisi lingkungan yang semakin berubah.²

Bentuk usaha meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia salah satunya adalah dengan menyempurnakan dan mengembangkan kurikulum, baik itu dimulai dari Kurikulum 1947, Kurikulum 1952, Kurikulum 1964, Kurikulum 1968, Kurikulum 1975, Kurikulum 1984, Kurikulum 1994, Kurikulum 2004 (KBK), dan kurikulum 2006 (KTSP).³ Pada dasarnya ada

¹ UU Sisdiknas, Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Delphi, Yogyakarta, 2003, hlm. 3.

² Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2012, hlm. 45.

³ Sholeh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru*, PT Rosdakarya, Bandung, 2013, hlm.

tiga pendekatan dalam perencanaan dan pengembangan kurikulum, yaitu meliputi pendekatan berdasarkan materi, pendekatan berdasarkan tujuan dan pendekatan berdasarkan kemampuan.⁴

Pemerintah melalui kemendikbud akan menerapkan kurikulum 2013 secara bertahap, kemudian dioperasionalkan ke dalam bentuk kurikulum 2013 yang telah diterapkan pada tahun ajaran 2013/2014.⁵ Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam undang-undang Sisdiknas ini disebutkan bahwa fungsi Kurikulum ialah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Sementara tujuannya, yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁶

Penerapan kurikulum 2013 di setiap sekolah dan satuan pendidikan akan memiliki warna yang berbeda satu sama lain, sesuai dengan kebutuhan wilayah dan daerah masing-masing, sesuai dengan karakteristik masing-masing sekolah dan satuan pendidikan, serta sesuai dengan kondisi, karakteristik, dan kemampuan peserta didik. Namun demikian, semua kurikulum 2013 yang dikembangkan oleh masing-masing sekolah dan daerah akan memiliki tujuan yang sama, yakni tujuan yang dijelaskan dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP).⁷

Pengembangan dan pergantian kurikulum 2013 belum tentu menjamin keberhasilan pendidikan dan pengajaran di Indonesia. Masih banyak komponen yang harus disiapkan dan dipenuhi dalam rangka pelaksanaan kurikulum 2013. Hal-hal yang perlu disiapkan dalam menerapkan kurikulum

⁴ Dakir. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, Raneka Cipta, Jakarta, 2010, hlm. 98.

⁵ Sholeh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru*, hlm. 115.

⁶ M.Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA*, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta, 2014, hlm. 24-25.

⁷ UU Sisdiknas, *Undang-undang Replublik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, hlm. 5.

2013 salah satunya adalah buku pendamping untuk guru, buku-buku pelajaran siswa, dan pemahaman guru PAI terhadap konsep kurikulum 2013. Pada tahap implementasi kurikulum 2013 pada semua mata pelajaran terjadi perubahan antara kurikulum lama dan kurikulum 2013. Perubahan antara kurikulum lama dan kurikulum 2013 untuk semua mata pelajaran dapat dilihat pada tabel di bawah ini.⁸

Tabel 1.1
Perbedaan kurikulum lama dengan kurikulum 2013⁹

No	Kurikulum lama	Kurikulum 2013
1	Materi disusun untuk memberikan pengetahuan kepada siswa	Materi disusun seimbang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan
2	Pendekatan pembelajaran adalah siswa diberitahu tentang materi yang harus di hafal (siswa diberitahu)	Pendekatan pembelajaran berdasarkan pengamatan, pertanyaan, pengumpulan data, penalaran, dan penyajian hasilnya melalui pemanfaatan berbagai sumber-sumber belajar (siswa mencari tahu)
3	Penilaian pada pengetahuan melalui ulangan atau ujian	Penilaian otentik pada aspek kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan berdasarkan portofolio

SLB merupakan sekolah yang khusus menangani anak-anak berkebutuhan khusus. Agar suatu pembelajaran berjalan dengan maksimal dan memiliki kualitas yang sama dengan sekolah pada umumnya, maka dibutuhkan metode dan media pembelajaran yang khusus, pelayanan yang khusus, bahkan kurikulum yang khusus. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa di SLB Negeri Cendono Dawe Kabupaten Kudus telah melaksanakan

⁸ Dakir. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, hlm. 90.

⁹Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Bahan Uji Publik Kurikulum 2013*, Kemendikbud, Jakarta, 2012, hlm. 3.

kurikulum 2013,¹⁰ sehingga hal itu menjadi dasar dalam mengembangkan dan memajukan pendidikan di Indonesia.

Semua warga negara Indonesia berhak mendapatkan pendidikan tanpa terkecuali untuk anak berkelainan. Hal itu dibuktikan dengan adanya program pendidikan khusus. Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 23 disebutkan bahwa pendidikan khusus (anak luar biasa) merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial.¹¹ Pasal tersebut dapat dijadikan landasan bagi anak berkebutuhan khusus karena adanya undang-undang akan memberikan perlindungan bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) bahwa semua mempunyai hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan.

Sesungguhnya makhluk Tuhan yang diciptakan paling sempurna adalah manusia yang diberi akal sebagai alat untuk berpikir. Manusia diciptakan oleh Allah sebagai makhluk yang terbaik, tertinggi dan termulia, sebagaimana firman Allah swt dalam surat At-Tin [4]: 597. Dan manusia dilahirkan sesuai fitrahnya, hal ini dapat dilihat pada ayat tersebut.

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ (٤)

Artinya: “*Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya*”. (QS. At-Tin [4]: 597).¹²

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا (٧٠)

Artinya: “*Dan sesungguhnya telah Kami muliakan anak cucu Adam, dan Kami angkat mereka di darat dan di laut, dan Kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka di atas banyak makhluk yang Kami ciptakan dengan kelebihan yang sempurna*”. (QS. Al-Isra’ [70]: 289)¹³

¹⁰ Data hasil observasi pada tanggal 2 Februari 2018.

¹¹ Mohammd Efendi, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*, PT. Bumi Aksara, Jakarta, 2006, hlm. 1.

¹² Al-Qur’an Terjemahan Bahasa Indonesia surat At-Tin ayat 4, Menara Kudus, Kudus, 2006, hlm. 597.

¹³ Al-Qur’an Terjemahan Bahasa Indonesia surat Al-Isra’ ayat 70, Menara Kudus, Kudus, 2006, hlm. 289.

Dari berbagai pernyataan diatas dapat diketahui bahwa tidak semua manusia dilahirkan sama dan tidak semua anak dilahirkan beruntung mendapatkan kesempurnaan karunia Tuhan. Sebagian di antara mereka memiliki kelainan yang kemudian menjadi halangan bagi perkembangannya. Kelainan yang muncul antara lain menjadi Tunagrahita, mengalami keterbelakangan mental, gangguan emosi ringan, keterlambatan bicara, kekakuan otot ringan dan lainnya.

Peneliti memilih SLB Negeri Cendono Kudus sebagai lokasi penelitian dikarenakan sekolah tersebut adalah sekolah yang bernuansa Islam. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi ujung tombak dalam mengembangkan dan meningkatkan potensi spiritual melalui pengalaman nyata sehari-hari sehingga dapat mencerminkan harkat dan martabat sebagai seorang manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.¹⁴

Menurut Zakiyah Daradjat, pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik untuk senantiasa dapat memahami kandungan ajaran Islam secara menyeluruh, menghayati makna tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.¹⁵

SLB Negeri Cendono Kudus merupakan lingkungan pendidikan yang kondusif, lokasinya jauh dari jalan raya dan dekat dengan perkampungan penduduk. Usaha guru dalam mendidik dan membimbing siswa dilaksanakan secara berkesinambungan dan terpadu untuk meningkatkan keberhasilan pendidikan.¹⁶

Realitas yang ditemukan menunjukkan bahwa guru di SLB Negeri Cendono masih mengalami kendala-kendala dalam menerapkan kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI pada siswa Tunagrahita. Dari sinilah peneliti mencoba untuk meneliti keadaan kurikulum yang di terapkan di sekolah luar biasa berkaitan dengan relevansinya terhadap perkembangan anak didik.

¹⁴ Data hasil observasi pada tanggal 2 Februari 2018

¹⁵ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2014, hlm.

12.

¹⁶ Data hasil observasi pada tanggal 2 Februari 2018

peneliti mencoba menganalisa keadaan kurikulum 2013 di SLB Negeri Cendono Dawe Kabupaten Kudus.¹⁷

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk meneliti fenomena di atas dengan judul **“Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Tunagrahita Pada Mata Pelajaran PAI Di SLB Negeri Cendono Jenjang SDLB Tahun Pelajaran 2018/2019”**.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah implementasi kurikulum 2013 khususnya pada proses belajar mengajar yang mencakup pelaksanaan dalam meningkatkan pemahaman siswa Tunagrahita pada pelajaran PAI di SLB Negeri Cendono Jenjang SDLB Tahun Pelajaran 2018/2019.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan penjelasan diatas, peneliti dalam penelitian ini mengambil pokok-pokok masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI di SLB Negeri Cendono Jenjang SDLB Tahun pelajaran 2018/2019?
2. Bagaimana peningkatan pemahaman siswa Tunagrahita pada mata pelajaran PAI di SLB Negeri Cendono Jenjang SDLB Tahun Pelajaran 2018/2019?
3. Bagaimana implementasi kurikulum 2013 dalam meningkatkan pemahaman siswa Tunagrahita pada mata pelajaran PAI di SLB Negeri Cendono Jenjang SDLB Tahun Pelajaran 2018/2019?

D. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian menurut Tohirin (2012) adalah tujuan penelitian dengan pendekatan kualitatif secara umum adalah untuk memperoleh pemahaman dan makna, mengembangkan teori serta

¹⁷ Data hasil observasi pada tanggal 2 Februari 2018

menggambarkan teori yang kompleks.¹⁸ Dalam studi pendidikan, penelitian kualitatif dapat dilakukan untuk memahami berbagai fenomena perilaku pendidik, maupun peserta didik di dalam proses pendidikan dan pembelajaran.

Tujuan penelitian ini masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Adapun tujuan Pendidikan tersebut adalah untuk menjawab rumusan masalah melalui pengumpulan data di lapangan. Sehingga tujuan penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengungkap kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI di SLB Negeri Cendono Jenjang SDLB Tahun pelajaran 2018/2019?
2. Untuk mengungkap peningkatan pemahaman siswa Tunagrahita pada mata pelajaran PAI di SLB Negeri Cendono Jenjang SDLB Tahun Pelajaran 2018/2019?
3. Untuk mengungkap implementasi kurikulum 2013 dalam meningkatkan pemahaman siswa Tunagrahita pada mata pelajaran PAI di SLB Negeri Cendono Jenjang SDLB Tahun Pelajaran 2018/2019?

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teori

Secara teoritis manfaat dari penelitian ini adalah sebagai sumbangsih bagi khasanah keilmuan terutama keilmuan dibidang pendidikan Islam. Disamping itu juga sebagai bahan pertimbangan lebih lanjut dalam penelitian lanjutan yang berkaitan dengan penerapan kurikulum 2013 dalam meningkatkan pemahaman siswa Tunagrahita pada mata pelajaran PAI.

2. Secara Praktis

a. Bagi sekolah

- 1) Sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya dalam menerapkan kurikulum PAI 2013.

¹⁸ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2012, hlm. 6.

2) Dapat dijadikan bahan pertimbangan dan masukan dalam mengambil kebijakan-kebijakan yang berhubungan dengan pengembangan program pendidikan dalam bidang kurikulum serta dapat diaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran di berbagai jenjang pendidikan.

b. Bagi guru

- 1) Untuk guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat memberikan informasi sebagai bahan pertimbangan dan wawasan karena telah memberikan kurikulum 2013 dalam pembelajaran
- 2) Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Guna meningkatkan kualitas partisipasi guru dan merencanakan serta melakukan pengembangan kurikulum yang dilakukan oleh kemendikbud.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam memahami keseluruhan isi dari skripsi ini, maka sistematika penulisannya akan disusun sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Dalam bagian ini terdiri dari halaman judul, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan skripsi, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, abstrak, halaman daftar isi, halaman daftar tabel.

2. Bagian Isi

Bagian isi terdiri dari beberapa bab yaitu:

Bab I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan latar belakang masalah, fokus penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II : LANDASAN TEORI

Dalam bab ini akan diuraikan teori-teori yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu implementasi kurikulum 2013 dalam meningkatkan pemahaman siswa Tunagrahita pada

mata pelajaran PAI di SLB Negeri Cendono Jenjang SDLB Tahun Pelajaran 2018/2019, Hasil penelitian terdahulu, Kerangka berfikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, teknik analisis data..

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini tentang gambaran umum obyek penelitian, data penelitian dan Analisis penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang simpulan, saran-saran, dan penutup.

3. Bagian Akhir

Dalam bagian ini berisi tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat pendidikan peneliti.